



BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Novel *Ladang Perminus* karangan Ramadhan K.H. ini diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti Jakarta 1990.

Tinjauan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan (1) aspek sosiologis mimetis yang ditinjau dari segi nam-nama tokoh cerita, status social, sikap hidup, dan peristiwa-peristiwa yang diceritakan, (2) aspek sosiologis-ekspresif yang ditinjau dari segi curahan rasa pengarang dan keadaan jiwa pengarang, (3) aspek sosiologis-reseptif yang ditinjau dari segi keutuhan isi yang layak menjadi tauladan pembaca, dan keutuhan isi yang tidak layak menjadi tauladan pembaca.

Untuk menemukan ketiga aspek sosiologis tersebut, digunakan tabel berupa pedoman analisis.

Dari hasil penelitian teoritis mengenai aspek-aspek sosiologis sebagai pola acuan kerangka berpikir, ditemukan adanya berbagai hal-hal sebagai berikut.

6.1.1 Aspek sosiologis mimetis

- 1). Nama-nama tokoh cerita, seperti Hidayat, Ikhlasari, Kahar, Subarkah, Mr. Gilbert, Onkelinx, Embi Edah, Pena, Dahlan, Sumarsana, Sodikin,

dan Ita adalah nama yang sangat mirip dengan nama-nama manusia dalam kehidupan nyata pula.

Tokoh *Hidayat* (hidayah) bermakna petunjuk atau pimpinan. Ia berwatak sabar, sederhana, jujur, dan idealis. Nama Hidayat biasa dipakai oleh orang Islam.

Seperti halnya Hidayat si tokoh cerita, pengarang pun menyandang nama Ramadhan dari kata-kata bahasa Arab. Nama itu biasa dipakai oleh orang Islam.

Tokoh *Ikhlasari*, istri Hidayat. Makna ikhlas, rela hati. Ia berwatak sabar, sederhana, jujur, dan penolong. Nama itu biasa digunakan oleh orang Islam.

Tokoh Kahar, atasa Hidayat. Makna kata kahar adalah sewenang-wenang.

Antara makna nama dengan perilaku tokoh berkesesuaian.

Mr. Gilbert yang peduli atas penderitaan orang lain, sedangkan *Onkelinx* berwatak licik. Sifat atau perwatakan tokoh cerita itu merupakan tiruan dari sifat manusia dalam kehidupan.

Embi (Ind. Bibi) *Edah*, *Pena*, *Dahlan*, *Sumarsana*, dan *Sodikin* adalah nama-nama lokal Sunda. Mereka sahabat tokoh utama.

Pengarang memilih nama untuk para tokoh ciptaannya itu melalui perhitungan yang matang dan teliti. Nama-nama yang

digunakan dalam *Ladang Perminus* ada keterkaitan dengan peniruan nama pada kenyataan hidup.

- 2). Status sosial tokoh cerita Hidayat meskipun pegawai berstatus sosial kelas atas ia hidup sederhana. Hal ini tercermin dari perilaku kehidupannya sehari-hari, dari percakapan, dari makanan yang biasa disantap. Tokoh Hidayat – Ikhlasari adalah keluarga yang harmonis.

Mr. Gilbert dan Onkelinx, adalah pengusaha asing dari kelas sosial kelas atas. Dua bangsa yang berbeda dengan dua watak yang berlainan pula.

Ternyata orang seperti Mr. Gilbert hatinya cepat tersentuh. Ia menolong orang yang kena musibah. Ia menolong Hidayat.

Onkelinx, status sosialnya dari kelas atas. Hatinya kurang baik. Ia melecehkan keberadaan mental orang Indonesia.

- 3). Sikap Hidup

Sebagaimana tujuan analisis mimetik yaitu mengamati keterkaitan suatu karya sastra dengan peniruan kenyataan hidup. Dalam *Ladang Perminus* ditemukan hal-hal yang mirip dengan sesuatu yang dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tokoh yang peduli terhadap lingkungan hidupnya, ketika menyaksikan rusaknya bukit-bukit di sekitar Purwakarta, dan disekitar aliran Sungai Citarum. Begitu pula dengan adanya kegiatan penyelamatan lingkungan di Kadudampit di Kaki Gunung Gede.

- 4). Peristiwa-peristiwa yang diceritakan ada kemiripan dengan kenyataan hidup. Hidayat pergi ke kantor melalui jalan Tamrin di Jakarta. Peristiwa-peristiwa terjadi di tempat-tempat seperti Cilegon, Bongas, Sukabumi, Rajamandala, Singaparna.

Begitu pula, penyebutan nama latar tempat pada saat tokoh cerita diusulkan menjadi calon gubernur. Pada *Ladang Perminus* disebut calon Gubernur Jawa Barat. Ada kemiripan nama dengan Propinsi Jawa Barat dalam kenyataan hidup.

6.1.2 Aspek Sosiologis – Ekspresif

Wellek & Warren (1989: 110) mengatakan bahwa “Sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Pengarang pun tidak bisa tidak mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup.”

Tentu saja ekspresi pengarang dalam hasil karyannya tidak bisa disamakan dengan riwayat hidupnya. Karena hasil karyanya sudah mengalami pengolahan pikiran, perasaan yang sangat kreatif. Mukmini (2000: 67) menyebutkan “pengalaman hidup nyata pengarang hanya dipakai sebagai bahan yang kemudian dibumbui dengan bermacam-macam ramuan intelektual sehingga terciptalah *Ziarah* sebagai hasil suatu proses kreatif.”

Dengan analisis ekspresif pengalaman hidup pengarang dalam *Ladang Perminus* akan dapat ditelusuri dan ditemukan.

Dalam riwayat hidupnya, pengarang sebagai wartawan olah raga pernah beberapa kali melawat ke luar negeri, di antaranya menghadiri Olimpiade Helsinki 1952. Bisa jadi, pengalaman ini di ekspresikan sebagai lawatan Hidayat ke Singapura untuk menunaikan tugas kaantor.

Pengalaman-pengalaman ini di antaranya menjadi bahan salah satu novel yang ditulisnya, begitu pula perlawatannya ke Eropah dan pemukiman di Spanyol tahun 1953.

Pengalaman sebagai penasehat khusus dalam bidang kebudayaan (1974-1976), kemudian di Los Angeles (1980), Jenewa (1981-1984) dan Bonn (1986-1990) diekspresikan dalam *Ladang Perminus*. Tokoh Hidayat menjadi konsultan atau memberi saran/nasihat bidang perminyakan kepada perusahaan-perusahaan minyaak asing.

Dari analisis ekspresif itu ditemukan bahwa pengarang mengekspresikan sebagian pengalaman hidupnya melalui tokoh Hidayat. Ia peduli lingkungan, hidup harmonis dengan istri tercintanya Ikhlasari, yang idealis ingin membangun kompleks bisnis Pulau Batam, ingin menghidupkan Jawa Barat bagian Selatan.

6.1.3 Aspek Sosiologis – Reseptif

Dari analisis reseptif dapat disimpulkan bahwa cerita *Ladang Perminus* mengandung hal-hal yang layak menjadi tauladan pembaca seperti (1) watak Hidayat yang tidak melibatkan diri pada tindak korupsi, (2) Hidayat

peduli terhadap lingkungan, hal ini dibuktikannya dengan tindakan nyata menanam pohon, menebar bibit ikan di sungai, (3) Ikhlasari yang setia, ikhlas, sabar, sederhana, bersemangat, penolong, dan menjalankan ibadah dengan baik, dan (4) Hidayat tidak lari ke hal yang negatif ketika sedang “dirumahkan”, melainkan mengerjakan hobinya memelihara ayam, kelinci, dan pergi ke alam pegunungan.

Selain itu terungkap pula ada hal yang tidak layak menjadi tauladan pembaca, yaitu ketika Hidayat berselingkuh dengan Ita, seorang pramugari Garuda. Hal inilah yang menjadi penilaian tidak baik dalam kehidupan tokoh utama itu. Hal ini pula yang menjadikan Hidayat tidak menjadi “manusia sempurna”

Berdasarkan pertimbangan mengenai bahan pembelajaran, tidak semua segi dari ketiga aspek sosiologis itu layak digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi novel (pembelajaran sosiologi sastra) di SMU. Hal ini disebabkan terdapat hal yang kurang pantas diajarkan kepada siswa dari segi kejiwaannya. Contohnya mengenai perselingkuhan antara Hidayat dengan Ita, Hal ini akan berdampak negatif dalam penalaran siswa. Masalah hubungan antar manusia dewasa yang mungkin kurang cocok diperkenalkan, baik secara emosi mental, maupun spiritual. Maka, untuk kepentingan pembelajaran hasil penelitian ini dipilih kembali? Yaitu yang benar-benar mendukung pada tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

6.2 Rekomendasi

6.2.1 Rekomendasi untuk Peneliti

Penelitian ~~ini~~ yang dilakukan ini masih jauh dari sempurna berhubungan keterbatasan dari segi kemampuan penulis, keterbatasan waktu penelitian, dan hal-hal yang sifatnya materil. Harapan penulis, semoga dengan adanya penelitian mengenai aspek sosiologis dalam novel Ramadhan K.H. ini memunculkan inspirasi bagi para peneliti sastra untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap aspek-aspek sosiologis terhadap karya sastra lainnya. Para peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih fokus. Kiranya penelitian ini pun perlu dikembangkan lagi, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

6.2.2 Rekomendasi untuk Pengajar

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran apresiasi sastra, khususnya pembelajaran novel. Guru dapat memilih materi mengenai struktur novel tertentu sesuai dengan kepentingan tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis hanya menjanjikan satu model pembelajaran, sebagai alternatif. Untuk pengembangannya silakan guru sendiri yang memilih, metode mana yang cocok untuk pembelajaran apresiasi novel ini.

